

PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING SESUAI DENGAN STANDAR PENDIDIKAN

oleh

Ismail Ahmad Siregar

*JL. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

ABSTRAK

Pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan mampu berjalan secara efektif dan efisien hal ini mempertimbangkan peran yang sangat penting dalam membantu setiap lembaga pendidikan di Indonesia membentuk karakter setiap peserta didik yang merupakan generasi bangsa kita. Dengan demikian itu perlu diperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelancaran proses berjalannya kegiatan bimbingan dan koseling disekolah. Sarana dan prasaran merupakan bagian penting yang sangat dibutuhkan oleh tenaga ahli guna menjalankan tugas penting bimbingan dan konseling sehingga pemafaatan sumberdaya perlu diperhatikan sesuai dengan nilai yang dapat menjadi ukuran yaitu standar minimal sarana dan prasarana yang dimiliki selama proses bimbingan dan konseling memberikan bantuan dan pelayanan kepala peserta didik maupun orang-orang yang membutuhkannya di lembaga pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: standar sarana prasarana, bimbingan dan koseling

A. Pendahuluan.

Bimbingan dan konseling merupakan sarana tepat dalam pembentukan karakter peserta didik, kebutuhan yang terpenuhi atas aspek perkembangan dari turunan ilmu psikologi perkembangan yang menjadikannya sebagai sebagai setandar kebutuhan sekolah. Layanan yang terbentuk memberikan arti penting dalam setiap penyelenggaraan berlangsung. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah terwujud kedalam beberapa layanan diantaranya layanan kelompok, layanan individu, dan dukungan sistem. Dukungan sistem dalam proses penyelenggaraan tidak akan dapat terpisahkan atas kebutuhan program bimbingan dan konseling yang didalamnya bertujuan untuk mebantu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik (Syamsu dan Juntika, 2010:29). Salah satu bagian terpenting dari dukungan sistem adalah sarana dan prasarana. Kelengkapan Sarana dan prasarana menjadi salah satu dari beberapa kebutuhan mendasar setiap lembaga pendidikan tak

terlepas di dalamnya terdapat sebagai kebutuhan akan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah. Penyediaan sarana dan prasaran harus mampu menjawab kebutuhan sebagai bentuk kenyamanan bagi siswa dan guru bimbingan dan konseling dan yang terpenting mampu menjadi penunjang keterlaksanaan bimbingan dan konseling.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 nomor. 111 pasal 6 ayat 4 dan 5 dikemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dalam dua jam per minggu dan tidak hanya fokus pada kegiatan di dalam kelas tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas. Kondisi ini membuat sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling harus lebih diperhatikan dan dipenuhi agar mampu menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh fasilitas bimbingan dan konseling yang memadai (Sukardi, 2008:97). Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008:238).

B. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar otrang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Zekri,2012:11) sedangkan ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa: konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konseli mengatasi masalah-masalahnya (Prayitno,1994:114). Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli (baik anak-anak, remaja, maupun dewasa) agar mampu

mengembangkan potensi dirinya maupun memecahkan masalah permasalahan yang dialaminya.

Dalam proses penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari layanan kelompok, layanan individu maupun layanan pendukung membutuhkan tiga dasar modal utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan konseling, yaitu modal personal, modal profesional dan modal instrumental. *Pertama*, Modal personal yaitu modal dasar yang akan menjamin suksesnya penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berupa karakter yang harus dimiliki tenaga ahli penyelenggara bimbingan dan konseling seperti: berwawasan luas, memiliki jiwa kasih sayang (tidak mudah marah), sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, mampu menjadi contoh (tingkahlaku, ucapan, pemikiran), tanggap dan mampu mengambil tindakan, bersikap positif. *Kedua*, modal profesional yaitu modal yang mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling. *Ketiga*, modal instrumental yaitu pihak sekolah atau satuan pendidikan perlu menunjang perwujudan kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal instrumental bagi suksesnya bimbingan dan konseling, seperti ruangan yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrumen BK dan sarana pendukung lainnya.

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana bertolak ukur atau standar tertentu yang terjamin dan ternilai dengan baik yang nantinya meliputi penyelenggaraan pendidikan. Standar yang menjamin setiap sarana dan prasarana layak pakai dan layak uji guna bertujuan untuk kenyamanan selama proses pendidikan berlangsung. Dalam lembaga pendidikan sarana adalah prabotan, peralatan pendidikan, media, buku-buku atau sumber pendidikan atau perlengkapan lain yang diperoleh untuk menunjang proses berjalannya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Begitu halnya juga dengan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana

dengan semestinya Tidak jauh berbeda dengan beberapa para ahli Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, alat-alat, dan media pembelajaran (Mulyasa, 2009: 43). Dalam pengertian lain, dikemukakan bahwa sarana pendidikan adalah “semua perangkat, peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam suatu kegiatan” (Ibrahim, 2004: 2)

Sedangkan direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah dalam Wahyuni Sri Ambar memberikan pengertian sarana pendidikan adalah “sarana diartikan sebagai semua sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan” berdasarkan pemaparan di atas maka, dapat di ambil kesimpulan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh peralatan dan perlengkapan yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua prangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah (Ibrahim, 2004:2). Prasarana pendidikan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan. perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing yaitu: sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana pendidikan adalah, peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan.

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Arifin (2012: 77) menyatakan bahwa ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan sarana dan prasarana yaitu : Pertama, prinsip efektivitas berarti semua pemakain sarana dan prasarana di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua, prinsip efisien pemakain sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang

ada dapat terjaga. Sedangkan menurut Endang dalam buku Arifin (2012: 78) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu :

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupak prioritas utama.
3. Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan atau penunjukkan personil siswa dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas lab, perpustakaan, operator computer, dan lain-lain.
5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intra dan ekstrakurikuler harus jelas.

D. Standar Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak atau tidak bergerak yang di butuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarananya yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Suksesnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Profil sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, proses kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tumbuhkembangnya suatu lembaga pendidikan. Tugas dan peran penting tersebut menjadikan bimbingan dan konseling perlu diberi perhatian dengan sangat serius. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling perlu diberi nilai minimal (standar) untuk digunakan demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri siswa/i di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Standar sarana adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur (Arikunto, 2009:30). Standar juga dapat diartikan sebagai kriteria yang di perlukan untuk menjadi penentu agar hasil pengukuran berarti (Purwanto,2009: 3).

Berdasarkan pengertian diatas standar dapat diartikan sebagai ukuran yang digunakan untuk menentukan hasil pengukuran.

Sarana bimbingan dan konseling sebagai pralatan dan perlengkapan yang sangat penting dan dibutuhkan yang menunjang keterlaksanaan program bimbingan dan konseling (Gysbers,2005: 216). Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan dan perlengkapan yang menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling (Kemendikbud,2014:32). Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa standar sarana prasarana bimbingan dan konseling merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memiliki nilai minimal berarti dengan maksud batas minimal tersebut dapat dipatokkan sebagai kriteria pengukuran.

E. Jenis-Jenis Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling.

Sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan bimbingan dan konseling disuatu lembaga pendidikan serta penerapannya tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut. Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111. Secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, ruang bimbingan dan konseling, instrumen pengumpulan data, kelengkapan penunjang teknis, dokumen program.

Pertama, ruang bimbingan dan konseling yaitu ruangan untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Ruang bimbingan dan konseling terdiri dari ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan individu dan bimbingan kelompok, serta ruang data.

Kedua, Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen pengumpulan data test (test intelegensi, test bakat, test minat, test kepribadian, dan test perkembangan), instrumen pengumpulan data non-test (data observasi, catatan anekdot, catatan berkala, daftar cek, skala penilaian, otobiografi, sosiometri, dll) dan alat penyimpan data. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan haruslah tepat dan tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan instrument dan penyimpanan disebabkan sarana yang tidak memadai.

Ketiga, Kelengkapan penunjang teknis terdiri dari alat tulis menulis, belanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, belanko konferensi kasus, agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan, modul bimbingan, laporan kegiatan pelayanan, data kehadiran peserta didik, leger bimbingan dan konseling, buku realisasi kegiatan bimbingan dan konseling, bahan-bahan informasi, pengembangan keterampilan hidup, prangkat elektronik, form at pelaksanaan layanan, dan format evaluasi.

Ke-empat, Dokumen program yaitu kelengkapan satuan kerja bimbingan konseling terdiri dari buku program tahunan, buku program semesteran, buku program bulanan, dan buku program harian.

F. Penutup

Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling harus segera dipenuhi sebab hal tersebut memiliki peran penting dalam keterlaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Disamping itu segala jenis kebutuhan yang diperlukan serta dipergunakan oleh tenaga ahli harus memiliki nilai minimal yang berarti sebagai patokan kriteria dasar pelayanan yang memberikan nilai tambah demi menunjang terlaksananya pelayanan dan pemberian bantuan kepala para klien dengan baik. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, Alat-alat pengumpul data : tes, non-tes, angket atau kuesioner, daftar isian sosiometri dan perlengkapan lain yang berkaitan dengan non-testing. Alat-alat penyimpan data : kartu-kartu, buku pribadi dan map-map. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Dengan demikian hendaknya pemangku kebijakan memperhatikan pemenuhan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling guna tercapainya tujuan dari kegiatan bimbingan dan

konseling yang diharapkan. Pemenuhan sarana dan prasarana suatu hal yang erat kaitanya dengan keterlaksanaannya kegiatan bimbingan dan konseling disekolah secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Arifin & Burnawi. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2009). *Evaluasi program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Bhafadal, Ibrahim, (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Gysbers, Norman dan Patricia Henderson, (2005) *Developing dan Managing Your School Guidance and Counseling*. Alexandria: American Counseling Association.
- Iska, Zekri Neni, (2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kizi brother's
- Kemendikbud, (2014). *Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan Dasar dan pendidikan menengah*.
- Sukardi, Dewa Ketut, (2008). *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.